



Aqis Yuliansyah¹
 Dini Hajjafiani²

ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 SATU ATAP KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan dalam kehidupan sehari-hari masih banyak yang kurang memperhatikan kesantunan berbahasa, kesantunan berbahasa sangat penting dalam berkomunikasi, di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah sering ditemukan beberapa penggunaan bahasa yang kurang sopan. Fokus masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah analisis prinsip kesantunan berbahasa antara guru dan siswa kelas VIII SMPN 9 Satu Atap Sungai Ambawang. Adapun sub fokus masalah penelitian ini, 1. Bagaimanakah maksim kebijaksanaan berbahasa antara guru dan siswa. 2. Bagaimanakah maksim kedermawanan berbahasa antara guru dan siswa. 3. Bagaimanakah maksim penghargaan berbahasa antara guru dan siswa. Tujuan penelitian mendeskripsikan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan dalam berbahasa antara guru dan siswa. Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini guru dan siswa dan data pada penelitian berupa hasil wawancara, hasil catatan data, hasil rekaman, dokumentasi. Teknik pengumpul data yang digunakan observasi langsung, komunikasi langsung, dokumenter, simak libat cakap, teknik catat, Alat pengumpul data yaitu panduan observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi, alat rekam, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kata Kunci: Prinsip Kesantunan Berbahasa (Kajian Pragmatik)

Abstract

This research is motivated by the fact that in everyday life there are still many people who do not pay attention to politeness in language, politeness in language is very important in communicating, in the community and in the school environment we often find some less polite uses of language. The focus of the problem in the research is how to analyze the principles of language politeness between teachers and class VIII students at SMPN 9 Satu Roof Sungai Ambawang. The sub-focus of this research problem is, 1. What are the maxims of language wisdom between teachers and students? 2. What is the maxim of linguistic generosity between teachers and students? 3. What is the maxim of language respect between teachers and students? The aim of the research is to describe the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of respect in language between teachers and students. This research is qualitative descriptive research. The data sources for this research are teachers and students and the data in the research are in the form of interview results, data notes, recording results, documentation. Data collection techniques used were direct observation, direct communication, documentaries, skilled listening, note-taking techniques, data collection tools, namely observation guides, interview guides, documentation tools, recording tools and field notes. The data analysis technique used is descriptive qualitative to analyze the data by describing the data that has been collected. The data analysis technique uses an interactive analysis model. The data validity checking technique uses source triangulation.

Keywords: Principles of Politeness in Language (Pragmatic Studies)

^{1,2}IKIP PGRI Pontianak

email : aqis.yuliansyah@gmial.com¹, dinihajjafiani@gmial.com²

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting keberadaannya bagi kehidupan masyarakat. Bahasa juga digunakan masyarakat untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain sehingga akan terjalin interaksi antar sesama. Menurut Chaer dan Agustina (2004: 11) bahasa adalah sebuah sistem, yang memiliki arti bahwa bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat di kaedahkan. Tanpa disadari ketika berpikir pun menggunakan bahasa, melalui bahasa segala sesuatunya dapat dipahami atau dimengerti oleh seseorang, sehingga dapat terjadi komunikasi yang baik dan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari kehidupan orang-orang di sekitarnya, termasuk berbahasa. Setiap masyarakat pasti memiliki dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat. Penting tidaknya suatu bahasa dapat juga didasari patokan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika berbicara dengan orang lain di antaranya, bagaimana menggunakan bahasa yang sesuai dengan kondisi pada saat itu. Berbicara dengan orang lain itu memiliki aturan yang harus dipatuhi, dengan kata lain bahwa manusia harus menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan konteks pembicara serta harus mengetahui siapakah yang lebih tua lawan bicara tersebut. Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, tentunya berbeda pada saat berbicara dengan teman sebaya. Jika seseorang berbicara kepada yang lebih tua, tentunya harus bertutur hormat, sopan, dan santun sesuai dengan konteks tutur pada saat itu, serta memperhatikan kesantunan tuturannya. Kesantunan berbicara berhubungan dengan bahasa yang digunakan. Hal yang harus diperhatikan dalam kesantunan berbahasa yaitu apakah bahasa yang digunakan menyinggung perasaan mitra tutur maupun tidak. Kesantunan dalam berbahasa merupakan satu diantara kesantunan dalam kehidupan sehari-hari yang harus diperhatikan oleh setiap kalangan.

Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari masih banyak yang kurang memperhatikan kesantunan berbahasa, disadari atau tidak terkadang peneliti sendiri termasuk satu diantaranya. Terlihat bahwa kesantunan berbahasa itu ialah sesuatu yang sangat penting dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur untuk menciptakan komunikasi yang baik. Hal itu, di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah masih sering ditemukan beberapa penggunaan bahasa yang kurang sopan. Penggunaan bahasa yang kurang sopan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain. Misalnya, di lingkungan sekolah ada seorang guru atau seorang siswa mengatakan "Bodoh" kepada lawan tuturnya, maka lawan tutur tersebut bisa menjadi sakit hati, minder, dan sebagainya. Melihat bahwa kesantunan berbahasa itu merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi di segala aspek kehidupan, maka perlu untuk mengetahui sejauh mana prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech itu dilaksanakan, maka harapan peneliti dalam penelitian ini supaya guru dan siswa dapat berbahasa yang santun baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah khususnya di kelas VIII SMPN 9 Satu Atap Sungai Ambawang berdasarkan prinsip kesantunan Leech. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi tolok ukur untuk mengambil suatu tindakan selanjutnya.

Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa secara eksternal, yakni bagaimana memahami maksud yang tersirat dibalik tuturan satuan kebahasaan yang digunakan masyarakat dilembaga formal dalam berkomunikasi. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya di kelas VIII SMPN 9 Satu Atap Sungai Ambawang. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah sebagai objek penelitian yaitu: Pertama, peneliti ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan analisis prinsip kesantunan berbahasa antara guru dan siswa. Kedua, peneliti ingin bahwa sekolah tersebut melaksanakan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech khususnya guru dan siswa. Ketiga, peneliti ingin sekolah mendidik siswanya untuk berbahasa yang santun baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Alasan penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPN 9 Satu Atap Sungai Ambawang, yaitu: Pertama, peneliti menemukan masalah mengenai prinsip kesantunan

berbahasa guru dan siswa. Kedua, masalah yang peneliti temukan yaitu tuturan guru dan siswa yang menggunakan kata-kata santun dan tidak santun dalam berbahasa. Ketiga, berdasarkan masalah yang ditemukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Satu Atap Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang.

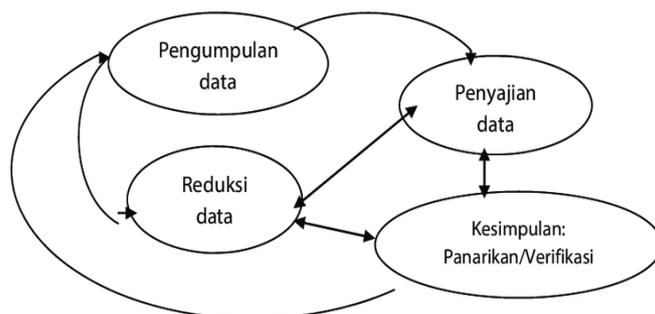
Informan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa yang ada di kelas VIII SMPN 9 Satu Atap Sungai Ambawang. Penelitian ini tidak membatasi umur, namun tergantung pada konteks berbicara dengan siapa dan dengan siapakah lawan bicaranya tersebut. Kesantunan merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan ide-ide dengan tujuan mitra tutur dapat menerima apa yang disampaikan oleh penutur. Konsep kesantunan ini kemudian berkembang menjadi prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan berbahasa tersebut dikembangkan oleh Leech dan prinsip ini juga dianggap paling lengkap, paling mapan, dan relatif paling komprehensif. Oleh karena itu, peneliti memilih prinsip kesantunan Leech sebagai penentu kesantunan dan tidak santunan dalam berbahasa. Prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech juga lebih menjelaskan mengenai santun dan tidaknya dalam berbahasa yang terdapat pada maksim-maksim berikut ini, seperti: a) Maksim kebijaksanaan., b) Maksim kedermawanan., c) Maksim penghargaan. Prinsip kesantunan berbahasa ini tentu saja menarik untuk diteliti karena tanpa sadar terkadang peneliti sendiri juga menuturkan bahasa yang santun dan tidak santun dalam berkomunikasi dengan mitra tutur.

Penelitian ini difokuskan pada lembaga formal yaitu sekolah, yang bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa berupa kalimat dan yang menjadi tolok ukur ialah bahasa Indonesia menurut prinsip Leech.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan bentuk penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik dokumenter, teknik simak libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi, alat rekam, dan catatan lapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Data dalam penelitian ini berupa tutur lisan antara guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Data penelitian tersebut diperoleh dengan cara merekam pembicaraan informan dan diidentifikasi dengan mengenali serta menandai data untuk memisahkan kalimat yang akan digunakan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik model interaktif. Miles dan Huberman (2014:15) menjelaskan teknik model interaktif penelitian berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik model interaktif digunakan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat menganalisis data peneliti menjadi pemeran utama dalam pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



Gambar 1. model analisis interaktif miles dan Hubermen (2014:20)

Penjelasan model diatas yaitu proses pertama kali peneliti lakukan ialah pengumpulan data, sebelum melakukan penganalisis data sudah harus terkumpul. Berikutnya yaitu reduksi data, sebelum dianalisis data harus disaring atau dipilih berdasarkan fokus penganalisisan. selanjutnya penyajian data yaitu mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian. terakhir yaitu penarikan simpulan. Jika masih terdapat kekeliruan setelah penarikan simpulan kembali kelangkah awal yaitu mengumpulkan data kembali. Tetapi apabila dalam tahap awal atau bagian awal pengumpulan data ditemukan bukti-bukti yang sesuai pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data selanjutnya, maka simpulan yang dikemukakan dapat dipercaya. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data berupa tuturan guru dan siswa. Lalu kemudian data yang telah dikumpulkan langsung dianalisis. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dirangkum atau dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dicatat, secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data yang mengandung maksim kebijaksanaan.,maksim kedermawanan.,maksim penghargaan.

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam menyusun informasi dan data. Data bisa berbentuk uraian singkat yang telah ditemukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data yang telah diperoleh dilapangan membuktikan bahwa data tersebut sudah menjawab rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu data yang mengandung maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan. selanjutnya penarikan simpulan merupakan langkah terakhir yang akan peneliti lakukan. Proses penarikan simpulan disusun berdasarkan temuan- temuan proses penelitian dalam tahap hasil penelitian, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu kesantunan dan ketidak santunan dalam berbahasa yang terdapat pada maksim-maksim berikut ini, maksim kebijaksanaan.,maksim kedermawanan.,maksim penghargaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian berdasarkan analisis data prinsip kesantunan berbahasa antara guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Ambawang berdasarkan prinsip kesantunan Leech.

a. Maksim kebijaksanaan

Sesuai dengan analisis data di atas, prinsip kesantunan berbahasa antara guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Ambawang ini sudah santun dan sudah melaksanakan maksim kebijaksanaan. Maksim kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Ambawang itu memperoleh tuturan sebanyak enam belas data. Sepuluh data diantaranya dituturkan oleh seorang guru dan siswa, sedangkan enam data lainnya dituturkan oleh seorang siswa dan siswa.

b. Maksim kedermawanan

Berdasarkan analisis data di atas, prinsip kesantunan berbahasa antara guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Ambawang ini sudah santun dan sudah melaksanakan maksim kedermawanan. Maksim kedermawanan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Ambawang itu memperoleh tuturan sebanyak sepuluh data. Lima data di antaranya dituturkan oleh seorang guru dan siswa, sedangkan empat data dituturkan oleh seorang siswa dan siswa, dan satu data berikutnya dituturkan oleh seorang siswa dan guru.

c. Maksim penghargaan

Berdasarkan analisis data di atas, prinsip kesantunan berbahasa antara guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Ambawang ini sudah santun dan sudah melaksanakan maksim penghargaan. Maksim penghargaan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Ambawang itu memperoleh tuturan sebanyak enam data. empat data diantaranya dituturkan oleh seorang guru dan siswa, sedangkan dua data berikutnya dituturkan oleh seorang siswa dan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, prinsip kesantunan berbahasa antara guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Ambawang sudah santun dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa ini dilaksanakan berdasarkan prinsip kesantunan Leech. Ada tiga maksim prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech yang dituturkan oleh guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Ambawang ialah sebagai berikut :

1. Maksim kebijaksanaan
2. Maksim kedermawanan
3. Maksim penghargaan

Secara umum, total tuturan yang diperoleh dari prinsip kesantunan berbahasa antara guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Amabawang ialah sebanyak tiga puluh dua data. Prinsip kesantunan berbahasa yang lebih dominan dituturkan oleh guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Amabawang ialah maksim kecocokan, Jadi dapat dikatakan bahwa tuturan antara guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Satu Atap Sungai Ambawang sudah melaksanakan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. & Muhidin, S.A. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwi, H. dkk. (2008). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief S, Sadiman, (dkk). (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2007). *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hadi, Amirul dan Haryono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendrikus, Dori Wuwur. (1991). *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Kanisius: Yogyakarta.
- Ismawati, E. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Miarso, Yusufhadi, (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nasution, S . (1988). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Pranoto, Alvini.dkk. (2009). *Sains dan Teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, M. (2010). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rosanti, M. (2013). *Realisasi Maksim Kesantunan Berbahasa Antara Guru Dan Siswa Kelas VII A skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu diterbitkan*.
- Setiawan, B. (2007). *Pragmatik*. Surakarta: Widya Sari Pres.
- Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, E.T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UPS Pres.

- Tarigan, H.G. (2009). Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I.D.P. & Rohmadi, M. (2011). Analisis Wacana Pragmatik. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2006). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuldafrial. & Lahir, M. (2012). Penelitian Kualitatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zuldafrial. (2010). Penelitian Kuantitatif. Pontianak: Stain Pontianak Press.